

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku keuangan merupakan sebuah keterampilan seseorang dalam merencanakan sebuah anggaran, pengelolaan anggaran, mengontrol anggaran, dan menyimpan dana keuangan untuk sehari – hari (Prihastuty & Rahayuningsih, 2018). Perilaku keuangan juga merupakan suatu kemampuan keuangan yang digabungkan dari beberapa aspek diantaranya adalah mengatur, mengelola dan memanfaatkan dari sumber keuangan sebagai acuan untuk mengambil Keputusan dalam perencanaan keuangan baik pribadi maupun bisnis (Aji et al., 2020).

Seseorang dengan sebuah perilaku yang buruk juga akan menimbulkan sebuah masalah dalam keuangan dimana ia akan mengalami kegagalan dalam menangani keuangannya dalam jangka pendek yang akan mengakibatkan masalah jangka panjang di kemudian harinya. Masalah yang seperti ini dapat muncul karena dalam setiap perilaku keuangan hanya membutuhkan kebutuhan yang mendesak saja dan mengabaikan kebutuhan yang berjangka panjang yang akan ada di masa depan.

Perilaku keuangan berhubungan sangat erat dengan sebuah literasi keuangan dimana dapat diartikan bahwa literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan dari seseorang untuk melakukan pengelolaan dalam keuangan mereka dengan tujuan untuk mencapai kemakmurannya. Literasi keuangan ini sendiri merupakan sebuah pengetahuan, keterampilan dan sebuah keyakinan yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap dalam meningkatkan kualitas pada saat akan mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan.

Dari sebuah data survey tentang literasi dan inklusi keuangan nasional (SNLIK) 2022 yang diterima oleh OJK yang dimana ditunjukkan bahwa sebuah tingkat literasi keuangan Indonesia naik 11,65% dari 2019 ke 2022. Tingkatan literasi pada keuangan 2019 sebesar 38,03% dan mencapai 49,68% pada tahun 2022. Letak geografis Indonesia ini lebih dari

60% dimana penduduk yang tinggal di perdesaan dan menjadi salah satu penyebab rendahnya sebuah literasi keuangan (Dewi, 2014). Berbeda dengan daerah kota atau metropolitan yang dimana akses lembaga keuangannya yang seperti bank akan cepat dan sederhana pada penggunaannya, daerah perdesaan lebih sulit mengaksesnya. Oleh karena itu dalam hal ini dibutuhkan suatu program akses layanan keuangan yang dikenal juga sebagai inklusi keuangan.

Inklusi keuangan merupakan sebuah tingkatan untuk akses oleh masyarakat terhadap produk ataupun jasa dalam keuangan, melalui sebuah peraturan yang diterbitkan oleh OJK No. 76/PJOK.07/2016, inklusi keuangan merupakan sebuah ketersediaan akses dari berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya untuk meningkatkan kesejahteraan. OJK(2022) mengatakan bahwa inklusi keuangan di Indonesia meningkat 8,91% dari tahun 2019 ke tahun 2022 dimana inklusi keuangan mencapai 76,19% pada 2019 dan 85,10% pada tahun 2022 dan pertumbuhan inklusi keuangan yang berkualitas akan memudahkan untuk mereka yang akan mengakses dan membantu mereka yang menggunakan dalam mendapatkan produk keuangan.

Untuk mewujudkan sebuah program terhadap literasi dan inklusi keuangan dan seiring dengan berkembangnya sebuah teknologi informasi yang makin maju maka terlahirlah sebuah teknologi yang akan memudahkan masyarakat dalam mengurus keuangan dan ini bisa disebut dengan teknologi keuangan. Teknologi keuangan merupakan sebuah industri yang dimana menggabungkan dari segi hal bidang keuangan dan teknologi, perusahaan memiliki manfaat dan tujuan dalam teknologi ini yaitu untuk mempermudah dalam masyarakat mengakses sebuah produk keuangan dalam bertransaksi dan meningkatkan sebuah pemahaman mengenai literasi di bidang keuangan dan lebih jelasnya teknologi ini merupakan sebuah perusahaan yang menggabungkan sebuah layanan jasa dengan teknologi

dan teknologi keuangan merupakan sebuah istilah dari sebuah teknologi dan digitalisasi pada sebuah layanan teknologi.

Dalam hal perubahan, sebagai masyarakat pengguna perbankan juga harus membuat perubahan yang positif dan konstruktif melalui sebuah perkembangan teknologi termasuk membawa perubahan untuk banyak orang, hal ini dapat diwujudkan dengan mendukung perubahan dalam lingkungan. Perubahan dalam perkembangan teknologi yang ada ini akan membuat masyarakat pengguna layanan keuangan akan jauh lebih dipermudah karena dari segi teknologi keuangan itu sendiri telah membuat sebuah inovasi baru yang dimana didalamnya merupakan layanan keuangan, salah satu dari banyaknya yang digunakan adalah *Mobile banking* dimana ini merupakan sebuah layanan fasilitas yang memberikan kemudahan dalam kecepatan akses untuk informasi dan sebuah transaksi. Menurut Maulana 2019 dalam (Muhammad Habibi, Jeni, 2022) produk layanan dari *mobile banking* sendiri yaitu sebuah saluran distribusi antar bank untuk mengakses rekening yang dimiliki oleh penggunanya.

Keberadaan sebuah *mobile banking* ini merupakan sebuah upaya peningkatan dalam sebuah kualitas layanan dalam perbankan yang mengikuti perkembangan teknologi yang dimana salah satunya yaitu BSI *mobile banking* yang sudah menggunakan teknologi keuangan dalam melakukan sebuah transaksinya. Hal ini akan memudahkan Masyarakat pengguna lebih mudah dalam melakukan sebuah transaksi yang akan mereka lakukan.

Menurut (Sugita & Sinarwati, 2022) menemukan hasil penelitian tentang literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Demikian pula (Anisyah et al., 2021) menyatakan bahwa hasil penelitiannya dengan hasil literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan namun (Suzanna, L, Yossi, S, dan Rasyidah, 2022) menemukan hasil bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Menurut (Sugita & Sinarwati, 2022) ia mengemukakan bahwa inklusi keuangan juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan dimana dari segi akses informasi keuangan memberikan pengaruh yang baik namun pada penelitian (Anisyah et al., 2021) menemukan bahwa inklusi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Menurut hasil penelitian (Humaidi et al., 2020) Mengemukakan bahwa finansial teknologi perbengaruh positif signifikan karena teknologi dapat mempermudah akses layanan dalam perilaku keuangan, sedangkan hasil penelitian dari (Wahyudi et al., 2020) mengatakan bahwa teknologi keuangan tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan. Karena pemanfaatan fasilitas teknologi tidak dapat mempengaruhi perilaku keuangan.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dimana pada penelitian yang baru berfokus pada dampak literasi, inklusi, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan cara menguji antara variabelnya dan bagaimana variabel teknologi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan serta manajemen keuangannya dengan mempertimbangkan faktor – faktor demografi dan faktor relevan lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku keuangannya.

Tidak hanya itu peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif dari sebuah data primer yang akan dilakukan menggunakan penyebaran Gform dengan populasi tertentu yang sudah menggunakan *m-banking*. Peneliti juga berkontribusi dalam pemahamannya tentang teknologi yang selalu maju serta manajemen keuangan individu sehingga dapat memberikan wawasan mengenai potensi, manfaat dan penggunaan teknologi dalam menyoroti literasi dan inklusi dalam mendorong sebuah perilaku keuangan yang positif.

Dari uraian diatas tentang fenomena dan variabel yang digunakan untuk meneliti sebuah perilaku keuangan pada suatu perbankan yang diambil, akan mengambil judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, TEKNOLOGI**

KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA PENGGUNA PERBANKAN“.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan perbankan ?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan perbankan
3. Apakah teknologi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji seberapa berpengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada perbankan.
2. Menguji seberapa berpengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pada perbankan.
3. Menguji seberapa berpengaruh financial teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan pada perbankan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil dari sebuah penelitian tentang perilaku keuangan perbankan ada beberapa manfaat bagi peneliti yang bersifat teoritis, diantaranya yaitu :

- a. Dari hasil sebuah penelitian yang dikaji secara teoritis dapat mengembangkan dan menambah wawasan kepada peneliti terhadap sebuah perilaku keuangan perbankan yang ada dan digunakan pada saat ini.
- b. Menambah sebuah wawasan terhadap peneliti tentang perilaku keuangan perbankan agar siap bekerja di bagian perbankan nantinya.
- c. Agar dapat mengetahui suatu gambaran – gambaran apa saja yang terdapat didalam lingkup perilaku keuangan dalam perbankan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan sebuah manfaat yang bisa diambil dari penelitian oleh peneliti itu sendiri. Dalam hal ini peneliti dapat memahami apa saja manfaat yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian untuk memecahkan masalah tersebut, dan ada beberapa manfaatnya diantaranya yaitu :

- a. Memberi tahu kepada peneliti manfaat sebuah perilaku keuangan untuk sebuah perbankan.
- b. Dalam hal ini perusahaan memberikan sebuah informasi yang belum diketahui oleh peneliti mengenai apa saja tujuan dan apa saja yang perlu dipahami dalam sebuah perilaku keuangan dalam perbankan.
- c. Diharapkan penelitian tentang sebuah perilaku keuangan terhadap perbankan ini dapat dijadikan untuk bahan pertimbangan dalam keberlangsungan perilaku keuangan yang selanjutnya agar perilaku pada perbankan dapat memberikan yang terbaik untuk nasabah dan penggunaannya.
- d. Supaya perusahaan dapat memahami perilaku keuangan yang akan dilakukan lebih lanjut sehingga dapat menambah solusi pemecahan masalah untuk hal – hal yang terjadi dan yang akan dilakukan.
- e. Supaya nasabah mengetahui bagaimana cara perilaku keuangan pada perbankan tersebut dan bagaimana menggunakannya dengan memahami segala yang ada di perbankan tersebut.
- f. Agar nasabah dengan mudah menggunakan transaksi untuk pembayaran yang akan dilakukan untuk kebutuhannya.

E. Batasan Penelitian

Dalam hal ini peneliti mempunyai keterbatasan pada penelitian tentang perilaku keuangannya, diantaranya keterbatasan – keterbatasan itu adalah :

1. Peneliti menggunakan referensi data dan jurnal dari tahun – tahun yang sudah lama sehingga data updatenya sudah tertinggal jauh.
2. Peneliti juga hanya menggunakan beberapa variable saja untuk menjabarkan pengertian – pengertian tentang tema yang diteliti.
3. Kurangnya dalam menganalisis dan mengenali jenis data yang akan diolah dan yang akan dipakai pada saat penelitian akan diteliti.